



*Harian Jogja/Yosef Leon*

**Perhelatan JCC 2024** di sepanjang Jalan Malioboro yang mengangkat tema *Rikat Rakit Raket*, Sabtu (25/5).

► **PERTUNJUKAN SENI KOLOSAL**

## JCC Sulap Malioboro Jadi Panggung Terpanjang di Jogja

*Gelaran seni budaya tahunan menyambut hari ulang tahun (HUT) Pemkot Jogja ke-77, yakni Jogja Cross Culture (JCC), dihelat di sepanjang Jalan Malioboro, Sabtu (25/5) malam. Sebanyak 15 kemantren yang ada di kota ini berpartisipasi menampilkan suguhan khas dari wilayah masing-masing. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.*

Jalan Malioboro berubah menjadi kerumunan massa saat gelaran JCC yang keenam kalinya diselenggarakan Sabtu malam. Ribuan pengunjung menyemut mulai dari depan Hotel Grand Inna Malioboro sampai ke Titik Nol Km. Antusiasme mereka tak terbendung menyaksikan salah satu event seni budaya tahunan itu.

► Halaman 10

## JCC Sulap...

Total ada 15 panggung yang disediakan Pemkot Jogja. Semuanya berjejer mulai dari depan Hotel Grand Inna Malioboro sebagai panggung utama sampai ke depan Gedung Agung Jogja. Sebanyak 14 panggung itu diisi oleh masing-masing kemantren yang ada di kota ini dengan satu panggung utama. Mereka berkesempatan berkolaborasi dengan seniman dan budayawan untuk tampil di acara itu.

JCC dibuka dengan otok-otok yang dibunyikan sejumlah pejabat Pemkot Jogja dan DPRD Jogja di panggung yang terletak di depan Hotel Grand Inna Malioboro. Setelahnya dilanjutkan dengan penampilan tari dan kunjungan ke setiap panggung oleh para pejabat itu.

### Ruang Belajar Warga

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, mengatakan perhelatan JCC tahun ini merupakan pesta warga Jogja dalam lingkup kebudayaan. Berbagai macam potensi seni budaya wilayah disajikan dalam sajian yang unik dan menarik hasil

dari laboratorium warga bersama seniman Kota Jogja.

"Pada JCC 2024 ini, warga Jogja diberi ruang belajar bersama seniman bagaimana mengelola potensi-potensi di wilayah mereka agar dapat menjadi sajian yang mengarah pada ekspos dan apresiasi positif publik," katanya.

Hal itu kemudian menjadi bekal proses kreatif para penggerak seni budaya kemantren untuk mengolah potensi budaya warga, serta mengelola dan mengkoordinasi partisipasi sumber, dalam rangka mendukung penyelenggaraan festival warga, yang merupakan perayaan dan ruang ekspresi bersama.

"JCC merupakan *event* seni dan budaya besar. Tersaji di sepanjang 1,2 kilometer Jalan Malioboro, sekaligus menjadi buah karya kolaboratif seniman-seniman yang melibatkan kolaborasi 14 kemantren di dalamnya," jelasnya.

Sugeng berharap lewat JCC Pemkot Jogja dapat berpartisipasi sebagai pendukung atau *support* ekosistem, dalam menguatkan *branding* positif bagi Kota Jogja dengan industri

kreatif yang berkembang pesat.

### Rikat Raket Raket

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kota Jogja, Yetti Martanti, menjelaskan tema *Rikat Raket Raket* mempunyai filosofi suatu proses yang menjadi doa bagi semua pihak, perihal pengalaman artistik melalui kegiatan JCC. "*Rikat* bermakna kehidupan masyarakat di Kota Jogja yang selalu bergerak dan bekerja cepat. Kemudian *Rakit* berarti berproses saling melengkapi dan menyempurnakan, serta *Raket* yaitu kebersamaan yang saling mendukung," katanya.

Yetti menyebutkan konsep JCC 2024 berbeda dengan tahun sebelumnya. Disajikan 15 panggung, dengan satu panggung utama dan 14 lainnya yang dikelola tiap kemantren di sepanjang Jalan Malioboro sejauh 1,2 kilometer.

"Ini merupakan laboratorium seni juga ruang ekspresi bersama, yang menghadirkan kolaborasi antara para seniman lokal dari 14 kemantren di Kota Jogja, sekaligus menjadi panggung terpanjang untuk

menampilkan potensi yang dimiliki setiap wilayah," jelasnya.

Salah satu penampil dari Kemantren Wirobrajan, Tini, mengatakan JCC 2024 menjadi satu hal yang berbeda karena tiap kemantren ditantang untuk lebih kreatif dalam menyajikan seni dan potensi wilayah di panggungnya masing-masing.

"Kalau persiapan hanya kurang dari seminggu, karena pemuda yang aktif di Karang Taruna bisa mengoordinasi. Untuk kali ini lebih menarik tantangannya, karena kami menjadi pengelola sekaligus penampil. Kami menyajikan bregada, kesenian angklung, jatilan serta musik dan tari," ujarnya.

Sementara itu salah satu penonton yang merupakan wisatawan dari luar Jogja, Dian, mengungkapkan sepanjang Jalan Malioboro terasa lebih menarik dengan adanya pertunjukan seni di banyak titik. "Memang jadi semakin padat jalannya, tapi ini menjadi hiburan menarik dan gratis untuk wisatawan atau warga sekitar. Harapannya bisa terus berlanjut, dengan konsep yang semakin menarik," ungkapnya. (*yosef@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005